

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis statistik terkait hubungan kualitas MP-ASI dengan kejadian *Stunting* pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Cinere Depok dengan total responden 201 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 14 bulan. Responden didominasi oleh perempuan sejumlah 102 orang (50,7%). Mayoritas responden memiliki status gizi normal yaitu 180 orang (89,6%). Pendidikan ibu sebagian besar berada di tingkat menengah yakni 155 orang (77,1%) dan mayoritas ibu responden tidak bekerja sebanyak 167 orang (83,1%).
- b. Gambaran hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas baduta di Puskesmas Cinere memiliki keragaman pangan minimal yang beragam yaitu sebanyak 113 baduta (56,2%).
- c. Gambaran hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas baduta di Puskesmas Cinere memiliki frekuensi makan minimal yang sesuai yaitu sebanyak 138 baduta (68,7%).
- d. Gambaran hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas baduta di Puskesmas Cinere berada pada kategori tidak *Stunting* yaitu sebanyak 151 baduta (75,1%).
- e. Hasil analisis bivariat indikator keragaman pangan minimal yakni terdapat hubungan keragaman pangan minimal dengan kejadian *Stunting* pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Cinere Depok dengan nilai *p-value* 0,030 ($<0,05$).
- f. Hasil analisis bivariat indikator frekuensi makan minimal yaitu tidak adanya hubungan frekuensi makan minimal dengan kejadian *Stunting* pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Cinere Depok dengan nilai *p-value* 0,320 ($>0,05$).

V.2 Saran

a. Bagi Orang Tua

- 1) Orang tua khususnya, ibu dianjurkan untuk lebih mendalami pemahaman tentang penerapan kualitas MP-ASI yang sesuai dengan usia baduta, baik dari segi variasi pangan, tekstur, frekuensi, dan kecukupan gizi.
- 2) Orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan dan memantau asupan makanan anak secara konsisten sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah gizi terutama *Stunting*.

b. Bagi Institusi Kesehatan dan Pemerintahan

- 1) Institusi kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan program edukasi gizi khususnya terkait peningkatan kualitas MP-ASI pada baduta guna menurunkan risiko *Stunting*.
- 2) Pemerintah diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan serta penguatan program intervensi gizi yang berfokus pada pencegahan dan penurunan angka kejadian *Stunting* secara berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan indikator kualitas MP-ASI lainnya yang berpotensi memengaruhi kejadian *Stunting* seperti frekuensi minimal pemberian susu pada anak yang tidak mendapatkan ASI, diet minimal yang dapat diterima, dan konsumsi protein hewani guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.